

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2012) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada pedagang buah Pasar Induk Gedebage Bandung yang berada di Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, Jawa Barat. Pasar Induk Gedebage menjadi pusat perdagangan yang sangat aktif dan meliputi daerah yang luas. Karena letak nya diantara Kabupaten Bandung dan Kota Bandung sehingga Pasar Induk Gedebage menjadi pemasok barang untuk daerah Kabupaten Bandung dan Kota Bandung.

Tabel 1.1.2 di halaman 5 memperlihatkan bahwa pedagang buah – buahan merupakan jenis pedagang yang paling banyak di Pasar Induk Gedebage, sebanyak 86 pedagang atau 40,4 % dari seluruh total pedagang di Pasar Induk Gedebage.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif primer (survei). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiono, 2012). Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 1973).

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017) secara teoritis variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai 'variasi' antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel *dependent*, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan. variabel dependen yaitu sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat.
2. Variabel *independent*, variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menentukan. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel modal kerja (X1), pengalaman berdagang (X2), jam kerja (X3), tingkat pendidikan (X4) dan lokasi kios (X5) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang buah (Y) di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasar pada konsep teori.

Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini dalam bentuk dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Pendapatan Pedagang Buah	Hasil penjualan pedagang buah di Pasar Induk Gedebage.	Rupiah/ (perhari)
2	Modal Kerja	Modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan berdagang pedagang buah.	Rupiah/ (perhari)
3	Pengalaman Berdagang	Lama berprofesi sebagai pedagang.	Tahun
4	Jam kerja	Waktu yang digunakan untuk berdagang.	Jam/ (perhari)
5	Tingkat Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang.	Tahun
6	Lokasi Kios	Letak kios pedagang yang berada di Pasar Induk Gedebage, 0 lokasi kios yang tidak strategis, 1 lokasi kios yang strategis.	0–1 (Variable Dummy)

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari unit sampling yang meliputi satu atau lebih unit unsur (Sekaran, 2000). Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah pedagang buah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Dalam hal ini pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Purposive sampling lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu pedagang buah di Pasar Induk Gedebage sebanyak 86 pedagang (sensus).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer (survei) :

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh baik itu dari pengelola pasar, Situs resmi pemerintah Kota Bandung, ataupun situs berita online.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei kepada responden adapun respondennya yaitu: pedagang buah Pasar Induk Gedebage, pembeli dan pengelola pasar.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa:

- Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak – pihak terkait. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung, baik dengan pedagang buah maupun pengelola pasar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

- Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara menanyakan secara langsung kepada pedagang dan mengisi data melalui kuesioner yang dibagikan kepada pedagang.

- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pedagang buah, modal kerja, pengalaman berdagang, jam kerja, tingkat pendidikan, lokasi kios, pendapatan pedagang buah, serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan pedagang buah di Pasar Induk Gedebage, Bandung.

- Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap pedagang dan lokasi penelitian.

- Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
- b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

c. Jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

- Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengkaji pengaruh variabel modal kerja, pengalaman berdagang, jam kerja, tingkat pendidikan serta lokasi kios terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Induk Gedebage secara simultan maupun parsial. Perangkat lunak computer (*software*) yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah *software* Eviews versi 10.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi (*multiple regression*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan variabel lebih dari satu, sehingga dapat dirumuskan dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Di + \mu t$$

Y = Pendapatan pedagang

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Pengalaman Berdagang

X_3 = Jam Kerja

X_4 = Tingkat pendidikan

$X_5 D_i$ = Lokasi Kios (*variable dummy*)

$D_i = 0$; lokasi kios yang tidak strategis

$D_i = 1$; lokasi kios yang strategis

μ = Tingkat gangguan (*disturbance*)

3.6.2 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Ada tiga uji statistik yang dapat dilakukan, yaitu:

3.6.2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2013). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh menggunakan derajat signifikan nilai F.

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

3.6.2.4 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 1978). Dengan memenuhi asumsi klasik ini, maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan yang linier antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki variabel independen yang tidak saling berkorelasi, karena apabila terjadi multikolinearitas sempurna maka koefisien regresi berganda tidak dapat ditaksir (Nchrowi, 2005). Adapun langkah untuk memperbaiki model jika terjadi multikolinearitas adalah dengan tidak mengikutsertakan salah satu variabel yang kolinier, mentransformasikan variabel, atau dengan menambah sampel dalam populasi.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas tidak dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui. Jika varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui tetap, disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White. Hasil output menunjukkan nilai *Probability-Chi*

Square adalah $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, model regresi tidak mengandung adanya masalah Heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Breush-Godfrey untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Ada beberapa penyebab terjadinya autokorelasi, diantaranya kesalahan dalam menentukan model penggunaan lag pada model, tidak memasukkan variabel yang penting autokorelasi ini sendiri mengakibatkan parameter yang di estimasi menjadi bias dan variannya tidak meminimum, sehingga tidak efisien (Bayu Setyoko, 2013). Masalah autokorelasi dalam model dapat menunjukkan adanya hubungan antara variabel gangguan (error term) dalam suatu model. Gejala tersebut dapat terdeteksi melalui Breush-Godfrey. Breush-Godfrey yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi.

3.6.3 Uji Variabel Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, lokasi, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat

kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 ($D=1$) untuk salah satu kategori dan nol ($D=0$) untuk kategori yang lain.

- $D = 1$ untuk suatu kategori (Lokasi Strategis).
- $D = 0$ untuk kategori yang lain (Lokasi Tidak Strategis).

Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan. Dalam regresi berganda, aplikasinya bisa berupa perbedaan lokasi (1 = lokasi strategis, 0 = lokasi tidak strategis).